

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso

Feliks Arfid Guampe

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena

Olvit Olniwati Kayupa

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena

Septian Aditya Kolompo

Fakultas Pertanian Universitas Kristen Tentena

Alamat: Jl. Torulemba No. 21, Tentena 94663

Korespondensi penulis: feliksquampe@gmail.com*

Abstract. Agriculture is a crucial sector in development because it serves as the primary sector for meeting national food needs and security. Due to its significant role, farmers as the main actors in agriculture need to possess good financial literacy, which ultimately impacts the performance of agricultural businesses. Therefore, the purpose of this study is to examine the impact of financial literacy on the performance of rice farmers. This study was conducted in Pamona Puselemba District, Poso Regency. The researcher used a quantitative approach with a survey method. The sample size of the study was 100 rice farmers, obtained using simple random sampling technique from a population of 2,226. Simple regression was used as the data analysis technique. The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant impact on the performance of rice farmers. Thus, financial literacy plays an important and multidimensional role in enhancing the performance of rice farmers.

Keywords: Finance, Performance, Literacy, Farmers

Abstrak. Pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan karena menjadi sektor utama untuk memenuhi kebutuhan dan ketahanan pangan Nasional. Karena perannya tersebut maka petani sebagai aktor utama pertanian perlu memiliki literasi keuangan yang baik yang pada akhirnya berdampak pada kinerja usaha pertanian. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja petani padi sawah. Studi ini dilakukan di Kecamatan Pomona Puselemba Kabupaten Poso. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jumlah sampel penelitian 100 petani padi sawah yang diperoleh menggunakan teknik simple random sampling dari 2.226 populasi. Regresi sederhana digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani padi sawah. Dengan demikian literasi keuangan memiliki peran penting dan multidimensional dalam meningkatkan kinerja petani padi sawah.

Kata kunci: Keuangan, Kinerja, Literasi, Petani

LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara, khususnya di negara-negara berkembang, dimana sektor ini tidak hanya berperan sebagai sumber utama Produk Domestik Bruto (PDB) tetapi juga sebagai sumber penghidupan bagi mayoritas penduduknya. Melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas, pertanian dapat meningkatkan PDB secara signifikan, menawarkan jalan keluar dari kemiskinan bagi jutaan petani kecil dan rumah tangga di pedesaan (Guampe, Hengkeng, et al., 2022; Tomina et al., 2023).

Lebih jauh, sektor pertanian memegang kunci untuk ketahanan pangan, memastikan bahwa negara dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduknya tanpa terlalu bergantung pada impor yang sering kali tidak stabil dan mahal. Dalam konteks ini, pertanian bukan hanya tentang produksi pangan, ia juga tentang memastikan stabilitas sosial dan ekonomi. Selain itu, pertanian berperan penting dalam pengembangan sektor lain melalui penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan makanan dan agroindustri, menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Ekspor produk pertanian juga menjadi sumber devisa yang penting bagi banyak negara, membantu mereka mengimbangi defisit perdagangan (Guampe, Hengkeng, et al., 2022).

Investasi dalam sektor pertanian tidak hanya memacu pertumbuhan ekonomi tetapi juga mempromosikan pengembangan pedesaan. Melalui pembangunan infrastruktur seperti sistem irigasi, jalan, dan layanan kesehatan, kualitas hidup di pedesaan dapat ditingkatkan secara signifikan, mengurangi kesenjangan antara pedesaan dan perkotaan (Guampe et al., 2023; Guampe, Umar, et al., 2022). Pertanian yang berkelanjutan juga memiliki peran krusial dalam pelestarian lingkungan. Praktik pertanian yang bertanggung jawab dapat mengurangi degradasi tanah, menjaga keanekaragaman hayati, dan memastikan penggunaan sumber daya alam secara efisien, menunjukkan keterkaitan yang mendalam antara pertanian, ekonomi, dan lingkungan (Guampe et al., 2023).

Akhirnya, stabilitas sektor pertanian dapat mencegah migrasi besar-besaran dari pedesaan ke perkotaan, yang seringkali menimbulkan tekanan pada infrastruktur perkotaan dan menyebabkan berbagai masalah sosial. Dengan menyediakan kebutuhan dasar dan ekonomi bagi sebagian besar populasi, sektor pertanian memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dan mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui semua aspek ini, pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi negara tidak hanya nyata tetapi juga multifaset, menunjukkan perlunya dukungan dan investasi berkelanjutan untuk memastikan kesejahteraan masa depan (Guampe et al., 2023).

Petani memegang peran krusial dalam kemajuan sektor pertanian, menjadi tulang punggung yang mendorong produksi pangan dan pengembangan pedesaan. Sebagai garda terdepan dalam pengelolaan tanah dan sumber daya alam, petani tidak hanya berkontribusi pada ketahanan pangan melalui produksi pangan yang berkelanjutan, tetapi juga inovasi dan adopsi teknologi pertanian yang baru. Dengan pengetahuan tradisional yang dikombinasikan dengan teknik modern, petani dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sektor pertanian. Keberhasilan mereka dalam mengadaptasi praktik pertanian yang lebih baik

dan responsif terhadap perubahan pasar dapat memperkuat ekonomi lokal dan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pengembangan komunitas pedesaan. Dengan demikian, memastikan kesejahteraan petani dan memberi mereka akses ke pendidikan, teknologi, dan pasar merupakan investasi yang vital untuk kemajuan pertanian dan kesejahteraan ekonomi secara lebih luas.

Literasi keuangan petani memang menjadi faktor penting yang menentukan kinerja usaha pertanian. Dengan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan, petani dapat membuat keputusan yang lebih cerdas mengenai pengelolaan sumber daya, investasi dalam teknologi pertanian, dan strategi pemasaran yang efektif. Hal ini termasuk kemampuan untuk mengelola risiko, seperti fluktuasi harga pasar dan perubahan iklim, yang secara signifikan dapat mempengaruhi pendapatan mereka. Literasi keuangan juga memungkinkan petani untuk mengakses produk dan layanan keuangan, seperti kredit dan asuransi, yang dapat mendukung ekspansi usaha atau mitigasi kerugian (Guampe, 2021; Guampe, Hasan, et al., 2022). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan di kalangan petani tidak hanya akan meningkatkan kinerja usaha pertanian secara individu tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian secara keseluruhan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja petani padi sawah di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso.

KAJIAN TEORITIS

Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Definisi ini telah berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat global, permintaan pembangunan ekonomi, dan kemajuan dalam penelitian literasi. Literasi dianggap penting untuk fungsi efektif individu maupun komunitas, mencakup penggunaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (Rintaningrum, 2009). Di dalam perkembangannya literasi dianggap sebagai pengetahuan atau pemahaman terhadap aspek tertentu (Guampe, 2021; Guampe, Hasan, et al., 2022; Guampe & Taaha, 2022). Pada bidang pertanian misalnya literasi kewirausahaan pertanian merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang sistem pertanian untuk meningkatkan produktivitas serta pendapatan usaha pertanian (Guampe, Hasan, et al., 2022).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat mengenai investasi, mengelola dana dengan efektif, dan mencapai keseimbangan keuangan. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk mengembangkan

pemikiran kritis, penilaian, dan kemampuan lain yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan pribadi yang terinformasi (Deb, 2020).

Kinerja usaha diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan atau kemungkinan untuk memenuhi tujuan yang berkaitan dengan atribut organisasi kunci bagi pemangku kepentingan yang relevan. Kinerja ini seringkali diukur dengan menggunakan kriteria multidimensional. Kinerja adalah gabungan antara aksi dan hasil, menunjukkan bahwa kinerja melibatkan perilaku pelaku yang mengubahnya dari konsep abstrak menjadi aksi nyata.

Topik penelitian tentang bagaimana literasi keuangan mempengaruhi kinerja usaha telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Lastari et al., (2023) meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jambi. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data dikumpulkan dari 55 pemilik UMKM makanan dan minuman di Jambi melalui kuesioner. Analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi baik kinerja maupun keberlangsungan UMKM. Khususnya, studi ini menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi di antara pemilik UMKM dikaitkan dengan peningkatan kinerja bisnis dan peningkatan keberlangsungan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk pengelolaan yang efektif dan kesuksesan jangka panjang UMKM. Finatariyani et al., (2024) juga melakukan penelitian berfokus pada pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha, dengan keberlangsungan usaha sebagai variabel perantara pada sektor UMKM di Kota Depok. Temuan menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan keduanya berdampak positif terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM. Ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Penelitian lainnya seperti penelitian (Finatariyani et al., 2024; Kusuma et al., 2022; Leatemia, 2023; Martono & Febriyanti, 2023) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Penelitian-penelitian tersebut menekankan peran kritis literasi keuangan dalam menentukan kinerja dan keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Literasi keuangan yang meningkat memungkinkan pemilik usaha untuk membuat keputusan yang lebih tepat mengenai manajemen keuangan, investasi, dan strategi pertumbuhan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kinerja keseluruhan dan keberlangsungan jangka panjang bisnis. Namun demikian masih sedikit penelitian yang menjadikan petani sebagai objek penelitiannya. Oleh karena itu,

celah ini yang mencoba dijawab dari penelitian ini dengan menguji hipotesis bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha petani padi sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso pada bulan Januari sampai Februari 2024, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei sebagai metodologinya. Dari data yang dihimpun di kantor kecamatan, tercatat ada 2.226 petani petani padi sawah sebagai populasi penelitian. Dengan menggunakan teknik simple random sampling melalui rumus Slovin dan standar eror 10 % maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 100 orang petani padi sawah. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode regresi linear sederhana menggunakan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Pamona Puselemba. Kecamatan Pamona Puselemba, terletak di Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia, memiliki lokasi geografis yang berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan lain. Di bagian utara, kecamatan ini berdampingan dengan Kecamatan Pamona Utara, sedangkan di bagian selatan, ia berbatasan dengan Kecamatan Pamona Tenggara. Bagian timur Kecamatan Pamona Puselemba berbatasan dengan Kecamatan Pamona Timur, dan di sebelah barat, ia berbatasan dengan Kecamatan Lore Selatan serta Kecamatan Pamona Barat. Dalam aspek administratif, Kecamatan Pamona Puselemba mencakup 8 desa dan 3 kelurahan, yang mencakup Tentena, Sangele, Pamona, Buyumpondoli, Mayakeli, Tonusu, Soe, Leboni, Wera, Peura, dan Dulumai. Responden penelitian ini tersebar di delapan desa tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2024.

Uji Hipotesis

Tabel 1. Uji Hipotesis Penelitian

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -3.641 | 3.543 | | -1.028 | .307 |
| | Literasi_Keuangan | .950 | .114 | .642 | 8.297 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja_Usaha

Berdasarkan Tabel 1, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -3,641 + 0,950 + e$. Penjelasan dari analisis regresi ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Constanta -3,641 menunjukkan bahwa jika literasi keuangan petani padi sawah berada pada nilai nol, maka akan terjadi penurunan kinerja usaha sebesar 3,641 persen.
2. Koefisien b1 yang bernilai 0,950 mengindikasikan adanya dampak positif literasi keuangan terhadap kinerja usaha. Artinya, setiap kenaikan 1 persen dalam literasi keuangan akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,950 persen.

Melalui perbandingan antara nilai t-hitung untuk variabel independen dengan nilai t-tabel, serta dengan mengevaluasi tingkat signifikansi variabel tersebut. Sebuah variabel dianggap memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen jika nilai t-hitungnya melebihi nilai t-tabel. Selanjutnya, pengaruh tersebut dikatakan signifikan secara statistik jika variabel tersebut menunjukkan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05. Nilai t tabel diperoleh sebesar 1.98447 yang lebih besar dari t hitung yaitu 8.297. demikian pula dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja petani padi sawah.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa literasi keuangan, yang mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai produk dan konsep keuangan, memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja usaha (Aribawa, 2016; Sugita & Ekayani, 2022; Widayanti et al., 2017), termasuk di sektor pertanian seperti bagi petani padi sawah. Pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja petani padi sawah dapat berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Petani dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membuat keputusan keuangan yang informasi dan tepat. Ini mencakup kemampuan untuk memilih produk keuangan yang sesuai untuk investasi, pembiayaan, atau asuransi, yang dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan potensi keuntungan. Dengan pemahaman yang baik tentang bunga, pinjaman, dan pengelolaan utang, petani dapat mengoptimalkan modal kerja dan mengurangi beban keuangan.

Selain itu, literasi keuangan memudahkan petani dalam mengakses layanan keuangan, termasuk kredit, tabungan, dan asuransi (Aribawa, 2016; Sugita & Ekayani, 2022; Widayanti et al., 2017). Pengetahuan tentang prosedur dan syarat layanan keuangan memungkinkan petani untuk lebih mudah mendapatkan modal atau asuransi yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Akses ini penting untuk investasi dalam perluasan usaha, pembelian input pertanian

seperti benih dan pupuk berkualitas, atau teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas.

Selanjutnya literasi keuangan memberikan dasar bagi petani untuk melakukan perencanaan keuangan dan penganggaran yang efektif. Dengan kemampuan ini, petani dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengontrol biaya, dan meningkatkan margin laba. Penganggaran yang baik juga membantu dalam mengantisipasi kebutuhan finansial dan menghindari kekurangan likuiditas yang bisa menghambat operasional usaha (Guampe, 2021). Pada akhirnya dengan pemahaman keuangan yang baik, petani lebih berani dan mampu untuk berinvestasi dalam inovasi dan teknologi pertanian. Investasi ini bisa berupa pembelian mesin-mesin modern, sistem irigasi efisien, atau varietas benih unggul yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha. Literasi keuangan membantu petani dalam menghitung return on investment (ROI) dari inovasi tersebut, memastikan bahwa investasi dilakukan secara bijaksana.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, atau R^2 , merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen, seperti dijelaskan oleh Ghazali, (2016) dan Sugiyono, (2019). Dalam konteks penelitian yang melibatkan hanya satu variabel independen, digunakan nilai R Square untuk mengakomodasi pengaruh jumlah variabel terhadap kemampuan penjelasan model.

Berdasarkan ketentuan tersebut dan berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa kemampuan variabel literasi keuangan dalam menjelaskan kinerja usaha hanya sebesar 41,3 %, sedangkan 58,7 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .642 ^a | .413 | .407 | 4.764 |
| a. Predictors: (Constant), Literasi_Keuangan | | | | |
| b. Dependent Variable: Kinerja_Usaha | | | | |

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji statistik dan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani padi sawah. Sehingga dengan demikian, literasi keuangan memiliki peran penting dan multidimensional dalam meningkatkan kinerja petani padi sawah. Dengan memperkuat literasi keuangan di kalangan petani, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, atau program pembangunan

kapasitas, dapat membantu mereka tidak hanya meningkatkan kinerja ekonomi usahanya, tetapi juga memberikan kontribusi pada ketahanan pangan dan pengembangan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa literasi keuangan saja tidak cukup dalam menentukan kinerja petani. Diperlukan faktor-faktor lain yang dapat diidentifikasi dan diuji pengaruhnya oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Deb, R. (2020). Financial Literacy: A Brief Systematic Literature Review. 2.
- Finatariyani, E., Rosini, I., & Nofriyanti, N. (2024). Pengaruh Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keberlanjutan Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Usaha UMKM Di Kota Depok. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.780>
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Guampe, F. A. (2021). *Literasi Dan Perilaku Sosial Ekonomi Petani Perdesaan*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Guampe, F. A., Amruddin, Sinaga, R., Marhawati, Dahliana, A. B., Nurdiana, Supartoyo, Y. H., Bilyaro, W., Hastuti, D. R. D., Amaral, N. P. A., & Pratiwi, L. P. K. (2023). *Pembangunan Pertanian: Teori & Aplikasi*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Guampe, F. A., Hasan, M., Huruta, A. D., Dewi, C., & Chen, A. P. S. (2022). Entrepreneurial Literacy of Peasant Families during the COVID-19 Pandemic: A Case in Indonesia. *Sustainability*, 14(19), 12337. <https://doi.org/10.3390/su141912337>
- Guampe, F. A., Hengkeng, J., Lempao, N. M., & Sido, Y. (2022). Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Poso: Sebuah Komparasi Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Dan Kubis. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(2), 137. <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i2.31354>
- Guampe, F. A., & Taaha, Y. R. (2022). Literasi Kewirausahaan Pertanian Berbasis Lokal: Studi Pada Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. *Prosiding Seminar Nasional Politani Kupang Ke-5 Kontribusi Sektor Pertanian Untuk Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan Berbasis kearifan Lokal*, 5, 61–71.
- Guampe, F. A., Umar, Amane, A. P. O., Nur, M., Mahardhani, A. J., Habibie, F. H., Hartati, A., Pamuttu, D. L., Amruddin, Akbar, Muh., Sinurat, J., Hidayah, D. D., Nababan, D. S., & Abidin, Z. (2022). *Pembangunan Pedesaan (Prinsip, Kebijakan Dan Manajemen)*. Widina Bhakti Persada Bandung.

- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lastari, A. W., Mutiara, I., Agustian, E., & Mulyani, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(2), 1599. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1420>
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Rintaningrum, R. (2009). Literacy: Its Importance And Changes In The Concept And Definition. 20(1).
- Sugita, I. K. D. N., & Ekayani, N. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tomina, S., Guampe, F. A., & Kawani, F. B. (2023). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Berkala Ilmiah AGRIDEVINA*, 12(2), 128–134. <https://doi.org/10.33005/agridevina.v12i2.4069>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN & BISNIS*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>